

An Assessment of Environmental Awareness: The Role of Ethic Education

Indri Murniawaty¹, Nurdian Susilowati², Arian Eka Prasetya N³

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

³ Universitas PGRI Semarang

Corresponding e-mail : ¹indrimurniawaty@mail.unnes.ac.id

Abstract. Environmental damage that occurred in Indonesia in the last three decades is due to human behavior by exploiting and depleting the universe in order to meet the interests and needs of human's life. The objectives of this research were (1) to find out the direct effect of the students' environmental knowledge towards the environmental awareness, (2) to find out the indirect effect of the students' environmental knowledge towards the environmental awareness through ethics, (3) to find out the direct effect of student's ethics on environmental awareness. The sample of this research was the students of economic education who had learned the subject of environmental education. The researcher used a quantitative approach with explanatory research design to explain the state of each variable. Two things that contribute to environmental awareness were ethics and environmental knowledge. The results of this study showed that environmental and ethical knowledge significantly influenced environmental awareness. The environmental knowledge will shape students' attitudes and ethics towards the environment.

Keyword: Environmental Awareness, Environmental Ethics, Environmental Knowledge.

Abstrak. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia pada tiga dekade terakhir ini terjadi karena perilaku manusia dengan mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh langsung pengetahuan lingkungan mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan, (2) mengetahui pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan melalui etika, (3) mengetahui pengaruh langsung etika mahasiswa terhadap kesadaran lingkungan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah memperoleh mata kuliah pendidikan lingkungan hidup. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian explanatory research untuk menjelaskan keadaan masing-masing variabel. Dua hal yang berkontribusi terhadap kesadaran lingkungan adalah etika dan pengetahuan lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan lingkungan dan etika berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran lingkungan. Pengetahuan lingkungan yang dimiliki akan membentuk sikap dan etika mahasiswa terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pengetahuan Lingkungan, Etika Lingkungan, Kesadaran Lingkungan.

I. PENDAHULUAN

Maraknya peristiwa kebakaran hutan dan perusakan lingkungan merupakan hasil dari perilaku manusia yang tidak beretika. Manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya tanpa cukup memberikan perhatian pada kelestarian alam. Perilaku tersebut menunjukkan kesadaran lingkungan manusia masih rendah. Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Hussel yang dikutip Brawer (1986) menyatakan bahwa kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/prilaku yang dilukiskan sebagai gejala alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab.

Buletin Para Navigator (1988), menyatakan bahwa kesadaran adalah modal utama bagi setiap orang yang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari beberapa aspek antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas secara terintegrasi maka dialah yang disebut dengan sadar.

Kesadaran lingkungan menurut M.T Zen (1985) adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya (Neolaka, 2007). Kesadaran Lingkungan memiliki konotasi yang luas. Tidak hanya menyiratkan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah

yang terkait dengan lingkungan, dan juga dikatakan sebagai langkah penting yang pada akhirnya mengarah pada kemampuan untuk melakukan perilaku kewarganegaraan yang bertanggung jawab (Ajzen, dalam Cruz, 2017)

Dari teori-teori kesadaran lingkungan diatas maka dapat diberikan kesimpulan, pertama bahwa kesadaran merupakan pengetahuan, sadar diartikan dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, pengetahuan yang menggugah jiwa, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan manusia tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup. Kedua, kesadaran adalah sikap atau prilaku. Setiap prilaku yang ditunjukkan menjadi sifat hidupnya. Indikator dari kesadaran lingkungan meliputi pengaruh keluarga, persepsi kondisi lingkungan lokal, dan tingkat kepedulian isu lingkungan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukkan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Rahayu (2016) menjelaskan bahwa etika lingkungan dapat diartikan sebagai dasar dari moralitas yang memberikan panduan untuk individu atau komunitas untuk berperilaku atau memilih tindakan yang berhubungan dengan lingkungan. Menurut teori antroposentrisme (Keraf, 2006), etika hanya berlaku untuk manusia, sehingga segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan dan tidak pada tempatnya. Artinya adanya kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam hanya merupakan perwujudan kewajiban dan

tanggung jawab moral terhadap sesama manusia bukan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam. Jika manusia mempunyai sikap peduli terhadap alam, semata-mata dilakukan karena mempunyai dampak yang menguntungkan bagi kepentingan manusia, sebaliknya jika tidak berguna bagi kepentingan manusia maka alam akan diabaikan. dalam sejarah perkembangan pemikiran di bidang etika lingkungan, terdapat beberapa teori etika lingkungan yang sekaligus menentukan pola perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu teori Antroposentrisme, bahwa etika hanya berlaku untuk manusia, sehingga segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan dan tidak pada tempatnya. Teori Biosentrisme, tidak hanya manusia yang mempunyai nilai akan tetapi alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri terlepas dari kepentingan manusia. Ciri utama etika menganggap bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga. Teori Ekosentrisme, secara ekologis makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain, oleh karena itu kewajiban dan tanggungjawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup tetapi kewajiban dan tanggung jawab moral yang sama juga berlaku terhadap semua realitas ekologis.

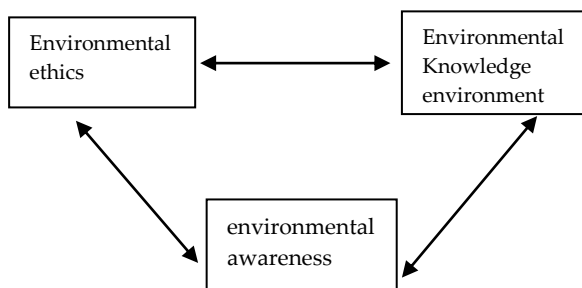
Faktor yang kedua adalah pengetahuan lingkungan mahasiswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Kathryn et al (2011) menghasilkan temuan bahwa pengetahuan lingkungan siswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Madsen (1996) pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Madsen

menekankan bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang masalah lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Orr (1992), penguasaan pengetahuan lingkungan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Menurut Gough (1997), pendidikan lingkungan adalah proses mengembangkan masyarakat yang melek lingkungan, kompeten, dan berdedikasi secara aktif untuk berusaha menyelesaikan permasalahan dalam hubungan manusia-lingkungan, dengan cara yang ekologis dan humanistically, untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi atas keseimbangan kualitas hidup dan kualitas lingkungan.

Berdasarkan pada teori kognitif yang digagas Kurt Lewin (1929-1947) bahwa pengetahuan diperoleh dari suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam penelitian disini adalah etika dan kesadaran lingkungan. Seseorang mempunyai pengetahuan mengenai lingkungannya yang didapat dari melihat, memahami, informasi pihak lain, fenomena, tantangan dan permasalahan di lingkungannya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh etika lingkungan dan pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa. Kesadaran lingkungan didasari oleh etika lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Daniel Chiras dalam Neolaka (2008) bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Di dalam etika meliputi sikap dan nilai yang dimiliki oleh setiap individu untuk

berprilaku dalam kehidupannya. Leal Filho, W. D. S. (1995) menjelaskan bahwa hubungan antara kesadaran lingkungan, pengetahuan lingkungan dan perilaku (etika) sangatlah rumit. Madsen (1996) menjelaskan bahwa pengetahuan dan komitmen diperlukan untuk mencapai perlindungan dan kesadaran lingkungan. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang masalah lingkungan. Perilaku (etika) baru akan mengarahkan pada perubahan sikap dan kesadaran lingkungan. Leal Filho, W.D.S. (1995) menjelaskan bahwa cara pandang kita dalam kehidupan misalnya tanggungjawab atas tindakan merupakan dasar pembentukan moral. Pendidikan lingkungan yang membuat seseorang menjadi mempunyai pengetahuan, tahu dan sadar akan lingkungan dapat menumbuhkan kepedulian karena memahami nilai (etika), kemudian kepedulian tersebut tercermin dalam tindakan untuk menjaga lingkungan. Hubungan antara pengetahuan, kepedulian dan kesadaran lingkungan tergambar dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hubungan Pengetahuan, Etika dan Kesadaran Lingkungan

II. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan explanatory research untuk menjelaskan keadaan masing-masing variabel. Penelitian ini termasuk dalam asosiatif kausalitas yang bersifat *expost facto*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yaitu

434 mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga didapat 209 mahasiswa sebagai sampel. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi untuk memperoleh data jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 serta metode angket untuk memperoleh data mengenai etika lingkungan, pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen disebar untuk uji coba. Hasil uji coba menggunakan validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua valid dan reliabel yang artinya seluruh item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Teknik ini berguna untuk mendeskripsikan keadaan masing-masing variabel etika lingkungan, pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan, sedangkan analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menjawab pengaruh langsung maupun tidak langsung pengetahuan lingkungan dan etika terhadap kesadaran lingkungan. Analisis data penelitian dibantu oleh SPSS 21 untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Gambaran tanggapan responden tentang Pengetahuan Lingkungan (X1), Etika Belajar (X2) dan Kesadaran Lingkungan (Y) dapat diuraikan sebagai berikut.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pemahaman Dasar	50.00	Rendah
	Lingkungan		
2	Pemahaman masalah	67.54	Cukup Tinggi
	Lingkungan		

Tabel 1. Pengetahuan Lingkungan (X1)

Dari tanggapan responden untuk indikator pemahaman dasar lingkungan apabila dipersentasekan termasuk dalam kategori rendah yaitu 50% responden memilih sangat setuju untuk setiap pernyataan. Sedangkan responden untuk indikator pemahaman masalah lingkungan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 67,54% artinya responden memilih pilihan sangat setuju untuk setiap pernyataan.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kewajiban moral	50.00	Rendah
2	Sikap individu	67.54	Cukup Tinggi
3	Tanggung Jawab Moral	81.00	Tinggi

Tabel 2. Etika Lingkungan (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	39,395	3,309		11,907	,000	32,872	45,918		
PL	,204	,091	,154	2,248	,026	,025	,382	1,000	1,000

Dependent Variable : EL

Tabel 4. Coefficients^a

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung terhadap etika lingkungan. Nilai signifikan 0,026 lebih kecil daripada nilai

Persentase dari masing-masing indikator tersebut adalah indikator kewajiban moral mencapai 91% dan berkategori sangat tinggi dalam membentuk etika lingkungan, dan indikator sikap individu sebesar 90.53% berkategori sangat tinggi sedangkan untuk indikator tanggung jawab moral sebesar 81.00% berkategori tinggi.

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kewajiban moral	50.00	Rendah
2	Sikap individu	67.54	Cukup Tinggi
3	Tanggung Jawab Moral	81.00	Tinggi

Tabel 3. Kesadaran Lingkungan (Y)

a. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Etika Lingkungan

Hasil pengolahan data program SPSS versi 21 pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap etika lingkungan adalah sebagai berikut.

probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,026$, hak ini membuktikan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap etika lingkungan. Besarnya kontribusi

pengetahuan lingkungan (X1) terhadap etika lingkungan (X2) adalah $0,1542 \times 100\% = 2,37\%$. Nilai koefisien jalur pengetahuan lingkungan (X1) terhadap etika lingkungan (X2) sebesar 0,154 dengan koefisien determinan atau

kontribusi (Rsquare) sebesar 0,024 seperti pada tabel 5.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,154 ^a	0,024	0,019	5,88436	,024	5,051	1	207	,026

a. Predictors: (Constant), PL

b. Dependent Variable: EL

Tabel 5. Model Summary^b

b. Pengaruh Etika Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

terhadap kesadaran lingkungan (Y) adalah $0,2452 \times 100\% = 6,003\%$.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa besarnya kontribusi etika lingkungan (X1)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.500	4.102		8.167	.000		
PL	.377	.073	.328	5.187	.000	.993	1.007
EL	.271	.070	.245	3.877	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: KL

Tabel 6. Model Summary^b

c. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Tabel 7, diperoleh F hitung sebesar 22,838 dengan nilai probabilitas (signifikan) 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima. Besarnya kontribusi pengetahuan lingkungan, etika lingkungan terhadap kesadaran lingkungan secara simultan adalah 22,838.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa besarnya kontribusi pengetahuan lingkungan (X1) secara langsung mempengaruhi kesadaran lingkungan (Y) adalah $0,3282 \times 100\% = 10,76\%$. Uji secara simultan pengetahuan lingkungan, etika lingkungan, terhadap kesadaran lingkungan ditunjukkan oleh

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1007.343	2	503.672	22.838	.000 ^a
Residual	4543.107	206	22.054		
Total	5550.450	208			

Tabel 7. Model ANOVA^b

d. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Melalui Etika Lingkungan

Pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan melalui etika lingkungan dapat dilihat dengan melihat hasil koefisien standardize (Beta) masing-masing 0,154 dan 0,245. Berdasarkan nilai masing-masing koefisien dapat dihitung pengaruh tidak langsung langsung pengetahuan lingkungan (X1) terhadap kesadaran lingkungan (Y) melalui etika lingkungan (X2) adalah $0,154 \times 0,245 = 0,04$. Maka didapat total pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung adalah 23,13%.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa tanggapan responden untuk indikator pemahaman dasar lingkungan termasuk dalam kategori rendah karena hanya 50% responden yang memilih sangat setuju untuk setiap pernyataan, artinya pemahaman mahasiswa mengenai dasar-dasar tentang pengetahuan lingkungan yang mencakup daerah hijau, sanitasi air, polusi, kelestarian lingkungan, keseimbangan alam bumi kita dan peran manusia di alam ternyata masih sangat rendah. Padahal pemahaman dasar mengenai lingkungan adalah sebagai dasar untuk menumbuhkan sikap, kesadaran, keterampilan dan komitmen terhadap lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Orr (1992) penguasaan lingkungan merupakan salah satu indikator yang memberikan kontribusi yang relevan untuk pembangunan

lingkungan. Pengetahuan lingkungan mahasiswa dapat dijadikan penentu perubahan dan reformasi kesadaran mahasiswa akan masalah yang dihadapi masyarakat dan menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Tanggapan responden untuk indikator pemahaman masalah lingkungan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 67,54% artinya responden memilih pilihan sangat setuju untuk setiap pernyataan. Menurut analisis peneliti, mahasiswa lebih memahami pengetahuan lingkungan dari masalah yang terjadi di lingkungan daripada pengetahuan secara kognitif. Hal ini diantaranya disebabkan karena pendidikan lingkungan yang didapat oleh responden hanya pada saat menjadi mahasiswa, sedangkan pada saat tingkat pendidikan sebelumnya tidak mendapatkan ilmu pendidikan lingkungan. Jadi, meskipun pengetahuan lingkungan para mahasiswa rendah, tetapi dengan pemahaman masalah lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar cukup tinggi maka hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan para mahasiswa.

Etika lingkungan yang terdiri dari tiga indikator yaitu sikap individu, kewajiban moral dan tanggung jawab moral. Persentase dari ketiga indikator tersebut adalah sangat tinggi. Indikator kewajiban moral mencapai 91% dan berkategori sangat tinggi dalam membentuk etika lingkungan, dibandingkan dengan kedua indikator lainnya, dimana indikator sikap individu sebesar 90.53% dan indikator

tanggung jawab moral sebesar 81.00%. Hal ini mendukung teori-teori etika lingkungan, yang memfokuskan pada tanggung jawab moral dan kewajiban moral. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman masalah lingkungan responden yang cukup tinggi. Responden memahami bahwa bencana yang terjadi di alam merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Sesuai teori etika lingkungan, manusia menyadari bahwa mempunyai sikap peduli terhadap alam sangatlah menguntungkan. Sejalan dengan teori Biosentrisme Taylor (1986) bahwa alam perlu diperlakukan secara moral, manusia merupakan pusat dari keseluruhan apa yang ada di alam, maka manusia akan mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan makhluk lainnya dengan bertanggung jawab.

Sedangkan gambaran indikator kesadaran lingkungan, indikator keluarga berkategori sangat tinggi yaitu 86,30%. Hal ini mencerminkan bahwa peran keluarga sangat berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan pada responden. Keluarga atau rumah merupakan tempat pendidikan pertama bagi semua orang. Keluarga merupakan pendidik moral pertama dan memberikan pengaruh yang lama. Hal-hal atau kebiasaan yang ditanamkan di keluarga dibawa oleh individu ke dunia luar. Tingkat kepedulian isu lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam membentuk kesadaran lingkungan. Keadaan lingkungan sekolah atau kampus memberikan pemahaman dan menggugah mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Apalagi dengan pembelajaran lingkungan hidup yang tidak hanya konseptual, tetapi juga mengedepankan pada pemahaman dan pemecahan masalah lingkungan.

a. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Etika Lingkungan

Pengetahuan merupakan dasar dalam bertindak dan melakukan sesuatu hal. Pengetahuan seseorang bisa didapat dengan cara melihat, mendengar ataupun mengamati. Menurut teori kognitif, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan sesuatu dimana tingkah laku itu terjadi. Pengetahuan diperoleh dari suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern dan ekstern yang menciptakan perubahan tingkah laku. Seperti sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa perubahan tingkah laku disini adalah adanya perubahan etika dan kesadaran lingkungan.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pengetahuan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap etika lingkungan mahasiswa sebesar 2,37% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain. Secara psikologis, ketika seseorang mengetahui tentang sesuatu maka akan merubah pemahamannya, sikap dan cara pandangnya terhadap hal tersebut. Ketika mahasiswa mengetahui dan memahami tentang lingkungan, meskipun dalam penelitian ini pengetahuan lingkungan mahasiswa lebih besar dibangun dari pemahaman dasar masalah lingkungan bukan dari pemahaman dasar lingkungan, namun hal tersebut akan merubah tingkah laku mahasiswa terhadap lingkungan. Sumber pengetahuan lingkungan memang dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan lingkungan secara formal tetapi juga melalui informal seperti informasi media massa, koran, televisi ataupun hobi. Etika merupakan salah satu tujuan dari pendidikan lingkungan, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, komitmen, keterampilan dan perasaan kepedulian untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.

b. Pengaruh Etika Lingkungan terhadap Kesadaran Lingkungan

Kesadaran merupakan bagian dari sikap atau perilaku. Ketika seseorang menyadari akan sesuatu maka diharapkan akan mempunyai sifat dan sikap yang menngarah pada hal yang baik. Ketika seseorang mempunyai kesadaran akan lingkungan berarti akan melestarikan lingkungan sesuai dengan tata nilai yang berlaku. Penelitian ini membuktikan bahwa etika berpengaruh terhadap penumbuhan kesadaran lingkungan sebesar 6 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan Daniel Chiras dalam Neolaka (2008) yang menyatakan bahwa dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Ketika seseorang tahu bagaimana ia harus bersikap terhadap lingkungannya, berarti ia menyadari akan pentingnya lingkungan untuk dirinya secara khusus dan orang lain secara umum. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori etika lingkungan biosentrisme, yang mengemukakan bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga, semua makhluk hidup di alam bernilai sehingga pantas mendapat pertimbangan moral, etika dan kepedulian moral.

Mahasiswa tahu bagaimana harus bersikap terhadap lingkungan, merubah lingkungan menjadi sesuatu yang sangat berguna dan positif bagi semua kehidupan di lingkungannya. Seperti yang sudah dibahas di bagian sebelumnya, etika lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang lingkungan. Pengetahuan tidak hanya sekedar tahu dan memahami tetapi juga pengetahuan yang memberikan kontribusi kepada berubahnya cara pandang seseorang terhadap lingkungan.

c. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan (lihat tabel 3). Uji secara individu ditunjukkan oleh Tabel 3 terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pengetahuan lingkungan didapat nilai 0,000. Kurt Lewin (1982-1947) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pengetahuan lingkungan mahasiswa diperoleh dari mata kuliah pendidikan lingkungan hidup atau pendidikan konservasi. Menurut Gough (1997), di dalam pendidikan lingkungan hidup membangun individu yang melek lingkungan, kompeten, dan berdedikasi secara aktif untuk berusaha menyelesaikan permasalahan dalam hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan cara yang ekologis dan humanistically, untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi atas keseimbangan kualitas hidup dan kualitas lingkungan, individu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kathryn et all (2009) menghasilkan temuan bahwa sumber pengetahuan lingkungan yang berasal dari media elektronik, media masa, sekolah, dan keluarga memiliki hubungan dengan kesadaran lingkungan. Pengetahuan lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran yang tinggi akan pemahaman dasar lingkungan dan pemahaman dasar masalah lingkungan. kemudian dapat membentuk nilai, sikap, komitmen, dan keterampilan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia maupun bencana alam. Pemahaman lingkungan yang diperoleh manusia senantiasa bersifat tentative dan tidak lengkap. Pemahaman lingkungan seorang

individu akan semakin mendalam dan kuat jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru. Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang individu dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Artinya bahwa pengetahuan diperoleh dari suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada seorang individu dengan faktor ekstern atau lingkungan.

d. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Melalui Etika Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika lingkungan memediasi pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan. Pengaruh tidak langsung pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan melalui etika lingkungan sebesar 4%. Leal Filho, W.D.S (1995) hubungan antara pengetahuan lingkungan, etika lingkungan, dan kesadaran lingkungan sangat rumit. Artinya, pengetahuan lingkungan dapat mengarahkan terbentuknya etika lingkungan. Akan tetapi etika lingkungan yang dimiliki antara satu individu dengan individu yang lain berbeda. Sehingga kesadaran yang dimiliki oleh individu pun akan berbeda. Daniel Chiras dalam Neolaka (2008) menegaskan bahwa etika lingkungan merupakan aspek yang menjadi dasar penyebab kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan dibentuk dalam keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan tingkat kepedulian isu lingkungan di sekolah. Contoh konkretnya adalah orang tua mencontohkan cara melestarikan lingkungan dengan baik, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik, melestarikan lingkungan, kepedulian

terhadap lingkungan, dan lain-lain. Contoh yang dikaitkan dengan lingkungan yaitu terdapatnya larangan untuk tidak membuang sampah ke sungai/saluran, maka sebagai manusia yang sadar lingkungan harus mentaati larangan tersebut dengan tidak membuang sampah ke sungai. Dikatakan demikian karena menurut teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan.

Kesadaran lingkungan adalah bagian dari sikap atau perilaku. Dengan kesadaran lingkungan akan membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan sensitivitas terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya. Pengetahuan lingkungan seorang individu diperoleh dari suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri seseorang dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa etika dan kesadaran lingkungan. Seseorang mempunyai pengetahuan mengenai lingkungannya yang didapat dari melihat, memahami informasi pihak lain, fenomena, tantangan dan permasalahan di lingkungannya. Dari hal tersebut membentuk menjadi sebuah pengetahuan yang berujung pada adanya etika dan kesadaran lingkungan seseorang terhadap lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan mengenai lingkungan berpengaruh terhadap sikap dan etika mahasiswa terhadap lingkungannya. Kesadaran lingkungan akan menumbuhkan sikap positif dalam diri mahasiswa bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan baik di sekitar tempat tinggalnya dan yang lebih luas dapat memberikan kontribusi yang lebih bermanfaat bagi lingkungan lainnya. Hal

baik apa yang harus dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan apa yang tidak boleh dilakukan terhadap lingkungan. Pengetahuan lingkungan menumbuhkan kesadaran yang tinggi akan pemahaman mengenai lingkungan.

Dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengetahuan sangat berperan penting dalam penanaman etika dan kesadaran seseorang terhadap lingkungan. Untuk itu secara formal ilmu pengetahuan lingkungan haruslah diberikan kepada semua pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan ilmu lingkungan menjadi item dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan secara non formal, peran keluarga dan media massa sebagai sumber informasi dapat mengakomodasi mengenai masalah lingkungan baik secara konsep maupun secara kontekstual.

REFERENCES

- Baharudin dan Esa NW.2007.Teori Belajar dan Pembelajaran. Ar Ruzz Media: Yogyakarta
- Cruz.Jenny P. (2017) Students' Environmental Awareness and Practice: Basis for Development of Advocacy Program. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 2(1) Maret 2017.Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung:Jawa Tengah
- ERNESTO LASSO DE LAVEGA. 2004. Awareness, Knowledge, And Attitude About Environmental Education: Responses From Environmental Specialists, High School Instructors, Students, And Parents. A dissertation College of Education at the University of Central Florida
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R.H., J. Bebbington and K. McPhail, 1994. Teaching ethics in accounting and the ethics of accounting teaching: Educating for immorality and a possible case for social and environmental accounting education. *Account. Educ. Int. J.*, 3: 51-75
- Hungeford, H, Peyton, R, & Wike, R., (1980). Goals for curriculum development in environmental education. *The Journal of Environmental Education*, 11, 42-47
- Keraf, Sony. 2006. Etika Lingkungan. Jakarta: Buku Kompas
- Kuncoro, Mudrajat, 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, edisi 3.Erlangga. Jakarta
- Leal Filho, W. D. S. (1995) Furthering Environmental Education. In: Leal Filho, Murphy & O'Loan (eds) *A Sourcebook of Environmental Education*. Carnforth: Parthenon Publishing
- Madsen, P. (1996). What Can Universities and Professional Schools Do Save The Environment? In J.B. Callicott and F.J da Rocha (Eds), *Earth Summit Ethics: Toward A Reconstructive Postmodern Philosophy of Environmental Education*. (pp.71-91). NY: Albany State University of New York Press
- NAAEE. (1996). *Environmental Education Materials: Guidelines for excellence*. Troy, ON: NAAEE
- Neolaka, A. 2007.Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nucci, L. (1997), "Synthesis of research on moral development", *Educational Leadership*, February, pp. 86-92

- Orr, D. (1992). *Ecological Literacy. Education and The Transition to a Postmodern World*. Albany, NY: Albany State University of New York Press
- Rahayu, Mella Ismelina (2016). *The Interaction Between Human and Environment on The Perspective of Environmental Ethics*. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Humanities and Social Science Vol 10. Nomor 5.2016.
- Slavin, Robert. E. 1994. *Educational Pshicologi: Theory into Practice*. Prentice Hall: Engelwood (liff)
- Tweedie et al, (2013), "Teaching Global Ethical Standards: A Cae and Strategyfor Broadening the Accounting Ethics Curriculum". *Journal Business Ethics*(2013) 115:1–15
- UNESCO (1978). *Intergovernmental Conference on Environmental Education*. Tbilisi (USSR), 14-26 October 1977. Final Report. Paris: UNESCO